

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Proses penemuan manik-manik di Situs Bongal berawal dari kegiatan penambangan emas yang dilakukan oleh penduduk setempat. Situs Bongal yang terletak di Desa Jago-Jago, lokasinya berada di antara Sungai Lumut dan perairan Samudra Hindia yang secara historis merupakan jalur perdagangan penting. Topografi dan geografi daerah tersebut memberikan akses strategis untuk perdagangan dan pelayaran, memperkuat peran Bongal sebagai pelabuhan penting dalam jalur perdagangan maritim. Penemuan manik-manik yang tidak disengaja dan awalnya tidak dipahami sebagai nilai historis, tetapi penggalian lebih lanjut oleh lembaga penelitian seperti Museum Sejarah Al-Qur'an, Universitas Negeri Medan, Badan Riset Inovasi Nasional, dan Sultanate Institute, mengungkapkan keberadaan berbagai macam manik-manik, yang mengungkapkan keragaman budaya serta perdagangan di masa lalu. Analisis artefak menunjukkan bahwa Bongal merupakan pusat perdagangan kosmopolitan yang terhubung dengan Timur Tengah, Asia Selatan dan Asia Timur. Temuan arkeologi manik-manik, dan artefak lainnya memberikan bukti konkret dari interaksi perdagangan yang luas. Manik-manik yang ditemukan di Bongal bukan hanya barang dagangan tetapi juga elemen budaya yang mencerminkan interaksi sosial dan budaya antara berbagai daerah. Manik-manik ini memberikan wawasan

tentang teknologi, estetika dan kehidupan sehari-hari di Bongal pada saat itu. Pentingnya melestarikan manik-manik Islam sebagai warisan budaya yang tak ternilai, tidak hanya mengungkapkan sejarah perdagangan dan budaya tetapi juga mempertahankan identitas sejarah. Konservasi oleh museum dan lembaga terkait bertujuan untuk melindungi dan merawat artefak ini untuk penelitian lebih lanjut. Penemuan dan analisis manik-manik di Situs Bongal telah memberikan perspektif baru tentang dinamika perdagangan dan budaya di Sumatra Utara pada abad ke-7 hingga abad ke-13 Masehi, yang menunjukkan pentingnya Bongal dalam sejarah perdagangan dan pelayaran nusantara.

2. Ketiga jenis manik-manik kaca era Islam temuan Situs Bongal yang teridentifikasi ini, merupakan bagian dari koleksi Museum Sejarah Al-Qur'an Sumut dan Museum Fansuri. Museum Sejarah Al-Qur'an sebanyak 115 butir, dengan sampel sebanyak 38 butir manik-manik. Museum Fansuri perkiraan sebanyak 50 butir, dengan sampel sebanyak 15 butir manik-manik. Tiga jenis manik-manik kaca yang ditemukan di Situs Bongal menawarkan pandangan mendalam tentang kekayaan seni dan teknik pembuatan yang berkembang di dunia Islam pada periode abad ke-7 hingga ke-13 Masehi. Pertama, manik-manik monokrom yang berasal dari Asia Barat menunjukkan keindahan yang sederhana namun memikat, dengan berbagai warna seperti coklat, putih, hijau, dan biru yang mendominasi. Meskipun manik-manik ini hanya menggunakan satu warna, namun bentuknya yang beragam dan teknik pembuatannya,

meliputi penggulangan dan penarikan, menunjukkan keahlian tinggi dalam seni kaca pada waktu itu. Kehadirannya yang tersebar luas, bahkan hingga ke Benua Eropa menggambarkan perdagangan aktif dan apresiasi yang meluas terhadap keindahan seni kaca dari dunia Islam. Kedua, manik-manik polikrom mencerminkan kemahiran dalam desain dan teknik pembuatan yang lebih rumit, menggunakan teknik mosaik memungkinkan untuk menciptakan pola ornamen yang sangat rumit. Motif “mata” yang khas tidak hanya indah secara estetika tetapi juga memiliki makna spiritual yang dalam, yaitu diyakini memiliki kekuatan untuk melindungi dari “mata jahat”. Kombinasi warna yang kaya seperti hitam, putih, merah, kuning, hijau dan biru memberikan kekayaan artistik yang mencerminkan kekayaan budaya dan kepercayaan di dunia Islam. Manik Polikrom cukup terkenal di Indonesia, beberapa manik-manik dapat ditemukan di Museum Nasional Jakarta, menegaskan pentingnya manik-manik ini sebagai bagian dari warisan seni Islam yang patut dilestarikan dan dipamerkan. Ketiga, manik-manik kaca berlapis emas atau logam merupakan contoh nyata kemewahan dan inovasi seni kaca pada masa itu. Ditemukan di Mesir pada abad ke-9 hingga ke-10 Masehi, manik-manik ini menonjol dengan ukurannya yang kecil, serta lapisan logam yang menciptakan efek berkilauan. Teknik pembuatannya melibatkan pelipatan dan penarikan menunjukkan keterampilan tingkat tinggi dari para pengrajin kaca pada masa itu, sementara lapisan logam yang digunakan menambah nilai

artistik dan keindahan visualnya. Kehadiran manik-manik di Situs Bongal tidak hanya mencerminkan kemakmuran dan kecanggihan tempat tersebut pada masa itu, tetapi juga menggarisbawahi peran kaca dalam seni dan budaya Islam sebagai media ekspresi yang berharga dan penuh makna.

3. Manik-manik Islam memiliki beberapa fungsi, diantaranya: Fungsi keagamaan dan spiritual mencakup penggunaan tasbeih untuk berzikir dan jimat yang dipercaya memberikan perlindungan dan kekuatan spiritual. Manik-manik digunakan oleh masyarakat muslim sebagai alat bantu dalam berdoa dan mengingat Allah SWT. Jimat juga dipandang sebagai barang yang dapat melindungi pemiliknya dari bahaya dan penyakit. Fungsi sosial dan budaya, manik-manik berperan sebagai simbol status sosial, hadiah, dan perhiasan. Manik-manik yang terbuat dari bahan berharga seperti emas, perak, dan batu mulia sering kali menjadi penanda status sosial seseorang, dan penggunaannya dapat menunjukkan identitas individu atau kelompok. Manik-manik juga digunakan sebagai hadiah untuk menyampaikan pesan khusus, dan sebagai perhiasan untuk memperindah penampilan. Dalam konteks perdagangan, manik-manik berfungsi sebagai komoditas yang bernilai tinggi dan sebagai alat tukar. Penyebaran melalui perdagangan menunjukkan pentingnya manik-manik dalam hubungan ekonomi internasional masa lalu. Temuan di Situs Bongal mengungkapkan bahwa manik-manik digunakan sebagai bekal kubur dan menunjukkan

adanya pertemuan budaya antara Asia Selatan, Asia Timur, dan Timur Tengah. Pada awalnya, manik-manik di Situs Bongal ditemukan oleh pendulang emas dan dianggap tidak berharga, namun setelah peneliti datang pada tahun 2019, manik-manik tersebut diakui memiliki nilai historis yang tinggi dan menjadi komoditas bernilai ekonomis. Pada masa kini, manik-manik yang ditemukan di Situs Bongal memiliki nilai historis dan estetika yang tinggi, menarik minat kolektor karena keindahan dan kelangkaannya. Manik-manik ini tidak hanya menjadi objek koleksi tetapi juga investasi jangka panjang. Namun, perdagangan manik-manik ini perlu diawasi untuk melestarikan artefak bersejarah tersebut. Tampilan manik-manik modern mencakup berbagai bentuk, warna, dan kehalusan, yang menentukan nilai dan fungsi dalam masyarakat. Manik-manik masih memiliki peran signifikan dalam masyarakat modern, baik sebagai perhiasan maupun komoditas perdagangan. Perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami secara lebih mendalam peran dan fungsi manik-manik dalam sejarah dan budaya di berbagai wilayah di Indonesia dan dunia. Secara keseluruhan, manik-manik Islam mencerminkan keragaman fungsi dan makna yang luas, mulai dari aspek spiritual, sosial, budaya, hingga ekonomi.

5.2 Saran

1. Warga Desa Jago-Jago dapat memainkan peran kunci dalam pelestarian Situs Bongal melalui program pendidikan masyarakat yang inklusif. Warga dapat memulai dengan menyelenggarakan lokakarya dan diskusi yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat, termasuk sekolah, organisasi pemuda, dan lainnya, untuk mempelajari sejarah dan pentingnya Situs Bongal. Partisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong untuk menjaga kebersihan dan kelestarian Situs Bongal sangat penting, termasuk patroli sukarela untuk mencegah kerusakan atau pencurian artefak. Selain itu, masyarakat dapat memanfaatkan potensi Situs Bongal untuk mengembangkan wisata sejarah yang dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi warga melalui pemandu wisata lokal, penjualan cinderamata, dan layanan *homestay*. Dengan demikian, masyarakat dapat menjadi pelaku utama dalam pelestarian sekaligus mendapatkan manfaat ekonomi dari keberadaan situs bersejarah tersebut.
2. Bagi akademisi dapat mendukung pelestarian Situs Bongal dan melalui penelitian, dokumentasi dan penyebaran informasi yang komprehensif. Penelitian mendalam mengenai sejarah, arkeologi Situs Bongal, asal-usul serta penyebaran manik-manik Islam akan membantu mengungkap nilai-nilai sejarah dan budayanya. Dokumentasi yang sistematis dan terperinci dari temuan-temuan ini sangat penting untuk membangun basis data yang dapat diakses oleh para peneliti dan masyarakat luas.

Para akademisi juga dapat menyelenggarakan seminar, lokakarya, dan diskusi terbuka yang melibatkan masyarakat setempat untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka akan pentingnya melestarikan situs bersejarah, khususnya mengenai manik-manik Islam.

3. Pemerintah memiliki tanggung jawab besar dalam melestarikan Situs Bongal dan mendukung penelitian manik-manik Islam melalui kebijakan yang kuat, pendanaan yang memadai dan pembangunan infrastruktur. Pendanaan khusus untuk pelestarian, pemeliharaan, dan penelitian sangat penting, termasuk untuk mendukung akademisi dan program pendidikan terkait. Pembangunan infrastruktur pendukung, seperti akses jalan yang baik, fasilitas wisata yang memadai, dan pusat informasi, akan meningkatkan daya tarik wisata dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung, sehingga mendukung keberlanjutan ekonomi lokal. Selain itu, pemerintah perlu melakukan kampanye publik yang ekstensif untuk meningkatkan kesadaran nasional tentang pentingnya pelestarian Situs Bongal dan penelitian manik-manik Islam, dengan menggunakan media massa dan platform digital untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Memfasilitasi kolaborasi antara masyarakat, akademisi, sektor swasta, dan lembaga internasional sangat penting untuk memastikan upaya pelestarian yang efektif dan berkelanjutan, sehingga cagar budaya ini dapat dinikmati oleh generasi mendatang.